

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi sehari-hari, juga mengekspresikan perasaan dan perilakunya, yang mana berarti bahasa bisa dibagi menjadi lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang lebih bergantung pada konteks dan cenderung kompleks secara gramatikal. Sedangkan tulisan tidak bergantung pada konteks dan cenderung kompleks secara leksikal. Pada dasarnya fungsi bahasa adalah sebagai penghubung antara makna dan ekspresi, yang mana merupakan ekspresi verbal untuk menggambarkan pikiran dan perasaan. Namun, bahasa memiliki sisi ketiga yang sangat penting untuk menerapkan dan menginterpretasikan ujaran. Sisi ketiga dari bahasa ialah konteks, yang mana hanya dalam konteks tertentu sebuah ekspresi bisa menyampaikan maksud dari penutur, sehingga bisa ditafsirkan dengan tepat oleh pendengarnya (Finegan, 2008).

Pada dasarnya konteks bergantung pada makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur. Konteks juga bisa disebut sebagai suatu pendukung yang digunakan untuk memperjelas makna. Misalnya, saat seseorang mengatakan 'Aku kegerahan', yang kemudian dikaji secara pragmatik. Sehingga tuturan tersebut bisa diartikan sebagai perintah untuk menyalakan kipas angin, sehingga hal tersebut bisa meredakan rasa gerahnya. Dengan demikian, secara pragmatik konteks memegang peran vital dalam memahami maksud tuturan atau tulisan.

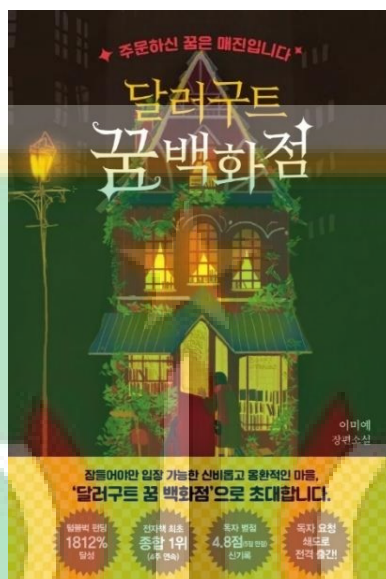
Pragmatik adalah studi yang berkaitan dengan makna sebagai bentuk komunikasi antara penutur atau penulis yang kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Yule, 1996). Menurut Saeed (2003), pragmatik mengkaji tentang

bagaimana penggunaan pengetahuan linguistik dalam konteks, yang mana adalah lawan bicara, topik permasalahan, tujuan pembicara, serta situasi saat percakapan berlangsung. Saeed (2009) juga mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana pendengar harus mengombinasikan pengetahuan semantik dan pengetahuan lainnya, kemudian menarik kesimpulan untuk menafsirkan makna dari tuturan yang didengarnya. Melalui penjabaran ini, artinya pragmatik berkaitan erat dengan deiksis, yang mana merupakan unit linguistik yang berisi rujukan atau makna tertentu menurut pemakai bahasanya.

Menurut Kim dalam Adyni (2022), kata ganti orang pertama adalah rujukan penutur untuk dirinya sendiri, seperti *jeo* (저), *na* (나) dan *jeo-heui* (저희) dalam bentuk tunggal, serta *uri* (우리) dalam bentuk jamak. Kemudian kata ganti orang kedua adalah rujukan untuk seseorang atau lebih pendengar dalam suatu pembicaraan, seperti *ne* (네), *jane* (자네), *neo* (너), dan *dangsin* (당신). Sedangkan kata ganti orang ketiga adalah rujukan kepada orang lain yang bukan penutur dan pendengar, seperti *i sa-ram* (이 사람), *geu namja* (그 남자), dan *geu nedeul* (그네들). Penjabaran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yule (1996), yaitu bahwa deiksis persona terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kata ganti orang pertama (saya), kata ganti orang kedua (kamu), dan kata ganti orang ketiga (dia laki-laki, dia perempuan, atau dia barang).

Deiksis persona dan tempat dapat ditemukan di berbagai macam karya sastra, tanpa terkecuali pada novel. Namiratuta (2022) menyatakan bahwa novel memiliki banyak lembar, kosakata dan informasi, sehingga terdapat pula banyak situasi, kondisi, informasi, rasa, dan pesan. Dengan begitu, novel bisa menjadi salah satu jenis karya sastra yang tepat untuk dijadikan objek kajian, terutama di bidang

linguistik dan pragmatik. Pada kajian ini, penulis menggunakan novel fiksi dengan genre fantasi yang berjudul *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ karya Lee Miye.



Gambar 1.1 Sampul buku ‘달리구트 꿈 백화점’

Sumber: www.yes24.com

Novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ adalah salah satu novel *best seller* Korea Selatan yang berhasil meraih penghargaan dari toko *online* Aladin dan YES24 sebagai 올해의 책 atau *Book of The Year* pada tahun 2020. Merujuk pada sampul novel ini sendiri, *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ juga meraih penjualan buku elektronik tertinggi, sehingga berhasil menempati peringkat pertama selama 4 minggu berturut-turut, serta mendapatkan poin 4.8 dari total 5 poin dari para pembacanya. Karena tingginya minat pembaca terhadap buku elektroniknya, juga banyaknya permintaan untuk bisa memeluk novel tersebut dalam bentuk buku, akhirnya *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ diterbitkan secara fisik.

Banyaknya pencapaian yang didapatkan oleh novel ini tentunya tidak terlepas dari menariknya isi cerita, yang mana sesuai dengan judulnya, novel ini menceritakan tentang sekelompok orang yang membuat, membeli, hingga menjual mimpi. Segala transaksi terkait jual beli mimpi tersebut dilakukan di salah satu toko yang hanya bisa dikunjungi ketika kita dalam keadaan tidur. Toko Penjual Mimpi atau *kkum baekhwajeom* (꿈 백화점) ini adalah toko paling populer di desa tempatnya berada, dan tidak pernah sepi pengunjung, mulai dari manusia hingga binatang. Toko ini memiliki sejumlah lantai, yang mana di setiap lantainya tersedia berbagai mimpi dengan tema berbeda. Hal lain yang menarik dari novel ini adalah dengan mengisahkan keseharian para pegawai di toko tersebut, menceritakan tentang produksi mimpi, hingga penghargaan untuk mimpi-mimpi terbaik. Demikian juga dengan banyaknya pegawai pada toko tersebut, seperti Penny, Aganap Coco, Vigo Myers dan Bibi Weather, maka banyak tercipta dialog antar tokoh, berikut pula penggunaan deiksis persona dan waktu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan mengkaji penggunaan deiksis persona dan tempat yang terdapat pada dialog tokoh Penny di novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ untuk kemudian ditelaah bentuk-bentuk deiksis dan penggunaannya, sehingga bisa meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan ketidaktepatan makna oleh pembaca.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada deiksis persona, tempat dan waktu pada novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ karya Lee Miye. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk deiksis dalam dialog tokoh Penny di novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ karya Lee Miye?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam dialog tokoh Penny di novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ karya Lee Miye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis dalam dialog tokoh Penny di novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ karya Lee Miye.
2. Menganalisis penggunaan deiksis dalam dialog tokoh Penny di novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달리구트 꿈 백화점’ karya Lee Miye.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kepustakaan, maupun referensi dalam pengembangan ilmu kebahasaan Korea, khususnya mengenai bentuk dan penggunaan deiksis persona dan tempat.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan acuan dalam menambah wawasan mengenai deiksis persona, tempat dan waktu bagi para pembelajar bahasa, terutama dalam kajian pragmatik yang berhubungan dengan penggunaan deiksis persona, tempat, dan waktu.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana metode ini dipilih karena sesuai dengan objek dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Menurut kutipan Moleong pada Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dan tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik yang digunakan pada kajian ini adalah teknik baca dan catat, yang mana penulis akan membaca secara keseluruhan isi cerita dari novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달러구트 꿈 백화점’ untuk kemudian menggaris bawahi deiksis persona, tempat dan waktu yang terdapat pada dialog tokoh Penny di novel tersebut, lalu mengambil beberapa sampel untuk dikaji bentuk dan penggunaan deiksis persona, tempat, dan waktunya.

Kajian ini menggunakan dialog tokoh Penny yang terdapat pada novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* ‘달러구트 꿈 백화점’ sebagai sumber data primernya. Total data yang diambil sebanyak 12 bagian cerita atau bab, dengan total 296 halaman. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George Yule pada bukunya yang berjudul

'*Pragmatics*', yaitu terdapat 3 jenis deiksis, di antaranya adalah deiksis persona dan deiksis tempat. Adapun sumber data pendukung pada penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan, penelitian terdahulu, dan lain-lain yang relevan dengan topik kajian ini.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian, dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan secara sistematis dan lebih terperinci. Pembahasan akan disusun dalam bentuk bab-bab yang di dalamnya terdapat sub-bab, sehingga tercipta gambaran keterkaitan yang sistematis. 4 bagian dalam sistematika penyajian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah kajian pustaka. Bagian ini berisi tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, dan keaslian penelitian. Pada bab ini, penulis akan menjabarkan teori-teori berkaitan yang akan digunakan penulis selama penelitian.

Bab 3 adalah hasil dan pembahasan. Bagian ini berisi analisis dan hasil pembahasan mengenai deiksis dalam dialog tokoh Penny di novel *dalleoguteu kkum baekhwajeom* '달리구트 꿈 백화점' karya Lee Miye.

Bab 4 adalah kesimpulan dan saran. Bagian ini berisi uraian kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, juga memberi kritik dan saran mengenai topik yang diteliti sebagai rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.